

JURNAL INOVASI SEKOLAH DASAR

Volume 1 No. 6 Oktober 2024

Jurnal Inovasi Sekolah Dasar (JISD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jisd/index>

ANALISIS PENERAPAN BUDAYA LITERASI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN

Nadia Lorent Tambunan¹, Khairul Usman², Apiek Gandamana³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Surel : nadiatambunan693@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the role of literacy culture as an effort to improve 4C skills, namely critical thinking, communication, collaboration and creativity at SD Negeri 066056 Medan Denai. This research uses a qualitative approach with a purposive sampling method which involves collecting data through questionnaires, interviews and observations. Questionnaires were distributed to fifth grade students to determine their perceptions of literacy activities and 4C skills. Interviews were conducted with school principals, homeroom teachers and subject teachers to understand the literacy practices implemented and the challenges faced. Observations were carried out to assess the implementation of literacy activities and their impact on students' 4C skills. The research results show that literacy activities at SD Negeri 066056 Medan Denai, such as reading together, discussing and writing, have made a positive contribution to students. However, the application of critical thinking is still not evenly distributed among students, especially for those who have difficulty reading. The main challenges faced include a lack of interest in reading and difficulty in reading. To increase the effectiveness of literacy culture in developing 4C skills, it is recommended to provide reading materials that are more varied and relevant to students' interests, using more appropriate and innovative learning media, such as story books, educational videos and comics, can help support critical thinking skills and creativity. student. This research provides important insight into the importance of literacy culture in improving the 4C skills of class V at SD Negeri 066056 Medan Denai.

Keywords: Analysis, Literacy Culture, 4C Skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran budaya literasi sebagai upaya meningkatkan keterampilan 4C, yaitu critical thinking (berpikir kritis), communication (komunikasi), collaboration (kolaborasi) dan creativity (kreativitas) di SD Negeri 066056 Medan Denai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode purposiv sampling yang melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara dan observasi. Kuesioner dibagikan kepada siswa kelas V untuk mengetahui persepsi mereka terhadap kegiatan literasi dan keterampilan 4C. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wali kelas, serta guru mata pelajaran untuk memahami praktik literasi yang diterapkan dan tantangan yang dihadapi. Observasi dilaksanakan untuk menilai implementasi kegiatan literasi dan dampaknya terhadap keterampilan 4C siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi SD Negeri 066056 Medan Denai, seperti membaca bersama, berdiskusi, dan menulis, telah memberikan kontribusi positif terhadap siswa. Namun, penerapan

berpikir kritis masih belum merata diantara siswa, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan membaca. Tantangan utama yang dihadapi termasuk kurangnya minat membaca dan kesulitan dalam membaca. Untuk meningkatkan efektivitas budaya literasi dalam pengembangan keterampilan 4C, disarankan untuk menyediakan bahan bacaan yang lebih variatif dan relevan dengan minat siswa, menggunakan media pembelajaran yang lebih sesuai dan inovatif, seperti buku cerita, video edukatif dan komik, dapat membantu mendukung keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai pentingnya budaya literasi dalam meningkatkan keterampilan 4C kelas V SD Negeri 066056 Medan Denai.

Kata Kunci: Analisis, Budaya Literasi, Keterampilan 4C

Copyright (c) 2024 Nadia Lorent Tambunan¹,
Khairul Usman², Apiek Gandama³

✉ Corresponding author :

Email : nadiatambunan693@gmail.com

HP : 082166360052

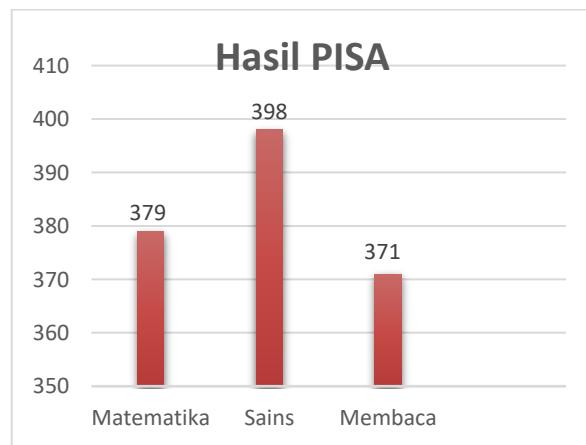
Received 20 September 2024, Accepted 2 Oktober 2024, Published 31 Oktober 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha dasar terencana untuk mewujudkan proses belajar peserta didik yang aktif sehingga mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki nilai keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan udang-undang. Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Masitoh & Cahyani, 2020), pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pendidikan menjadi salah satu alat untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan meningkatkan kemampuan literasi. Literasi diartikan juga sebagai melek teknologi, melek informasi, berpikir kritis, peka terhadap lingkungan, bahkan juga peka terhadap politik. Seorang dikatakan literat jika sudah bisa memahami sesuatu karena membaca informasi yang tepat dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahaman terhadap isi bacaan. Literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang dalam berkomunikasi seperti membaca, berbicara, menyimak dan menulis dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.

Keterampilan literasi memiliki pengaruh penting bagi keberhasilan seseorang. Dalam kehidupan penguasaan literasi sangat penting dalam mendukung kompetensi – kompetensi yang dimiliki. Kemampuan literasi harus menjadi senjata utama bagi generasi bangsa Indonesia dan harus diajarkan sejak usia dini. Literasi memiliki manfaat yang sangat luas dalam kehidupan individu serta masyarakat secara umum. Literasi membantu meningkatkan pengetahuan dalam berbagai bidang. Seseorang dikatakan literat jika memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang lebih baik, mampu mengevaluasi informasi dengan kritis dan memiliki keterampilan komunikasi yang baik.



Gambar 1. Hasil PISA

Kondisi literasi Indonesia saat ini masih tergolong redah walaupun sudah ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan literasi. Berdasarkan hasil penelitian *Program for International Assessment* (PISA) 2022 yang diumumkan pada 5 Desember 2023 Indonesia

berada di peringkat 68 dengan skor; matematika (379), sains (398) dan membaca (371). Secara keseluruhan, hasil PISA 2022 masih dalam kategorikan terendah. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya literasi siswa adalah akses terbatas terhadap bahan bacaan, kurang minat membaca dan tantangan dalam sistem pendidikan. Meskipun upaya telah dilakukan untuk meningkatkan literasi membaca di sekolah masih ada tantangan terkait kurikulum yang mungkin tidak cukup mendorong minat membaca, serta kurangnya sarana dan prasarana yang memadai.

Budaya literasi pendidikan mencakup sejumlah faktor yang memengaruhi bagaimana masyarakat memahami, menghargai dan berpartisipasi dalam kegiatan literasi pendidikan. Peranan budaya literasi pendidikan saat ini melibatkan berbagai upaya dari berbagai pihak termasuk lembaga pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas dan individu. Penerapan budaya literasi pendidikan memerlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Dengan upaya bersama diharapkan budaya literasi pendidikan dapat terus ditingkatkan sehingga memberikan dampak positif pada perkembangan literasi masyarakat.

Secara garis besar, kondisi diatas menggambarkan perlu adanya optimalisasi atau penguatan literasi. Rendahnya literasi di

Indonesia sangat berpengaruh pada abad 21. Dampak rendahnya tingkat literasi terhadap abad 21 adalah keterbatasan akses informasi, keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi, keterbatasan dalam komunikasi, keterbatasan dalam berpartisipasi dalam ekonomi global dan keterbatasan dalam memecahkan masalah kompleks. Dengan demikian, penting untuk memberikan perhatian yang cukup terhadap pengembangan literasi siswa, baik dalam pendidikan formal dan maupun melalui program-program pelatihan tambahan. Upaya ini penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan dan peluang dalam abad 21.

Keterampilan 4C pada abad 21 adalah konsep yang mencakup empat keterampilan utama yang dianggap penting untuk dipelajari dan dikembangkan dalam pendidikan abad ke 21. Keterampilan 4C dianggap penting karena mencerminkan tuntutan dunia kerja dan masyarakat yang semakin kompleks dan dinamis. Pendidikan yang fokus pada pengembangan keterampilan ini diharapkan dapat mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan abad ke 21.

Literasi yang rendah dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration dan Creativity*) pada abad 21. Terdapat beberapa alasan mengapa literasi dapat mempengaruhi

keterampilan 4C yaitu literasi yang rendah dapat menghambat kemampuan seseorang untuk menganalisis informasi dengan kritis dan menyelidiki isu-isu kompleks. Literasi yang rendah dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk berkontribusi secara efektif dalam tim dan literasi yang rendah membatasi akses terhadap berbagai sumber informasi serta ide yang dapat mempengaruhi kreativitas.

Penting untuk diingat bahwa literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis tetapi juga mencakup pemahaman yang mendalam terhadap berbagai media dan informasi. Oleh karena itu, peningkatan literasi menjadi kunci untuk meningkatkan keterampilan 4C pada era informasi dan teknologi ini. Upaya untuk meningkatkan literasi melalui pendidikan formal dan non-formal dapat membantu individu mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil beroperasi di masyarakat modern.

Peranan budaya literasi dalam pengembangan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*) dapat ditingkatkan melalui beberapa inovasi, seperti mengintegrasikan pembelajaran lintas mata pelajaran untuk menciptakan konteks belajar yang kohesif dan relevan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara berbagai konsep dan mengembangkan pemahaman

yang lebih mendalam.

Guru merupakan agen pendidikan yang menjembatani penerapan budaya literasi dalam keterampilan 4C . Dengan melibatkan diri dalam penerapan budaya literasi dalam keterampilan 4C, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang pengembangan keterampilan esensial yang dibutuhkan siswa untuk berhasil dalam abad ke 21.

SD Negeri 066056 Medan Denai adalah salah satu sekolah penggerak dimana program sekolah penggerak mewajibkan ikut serta dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Sejalan dengan upaya untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk sukses di dunia abad 21 banyak sistem telah mengintegrasikan konsep budaya literasi dan keterampilan 4C.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal SDN 066056 Medan Denai belum terdapat progrm khusus terkait dengan budaya literasi dan keterampilan 4C. Dalam proses KBM guru menerapkan keterampilan 4C hanya sekilas, literasi siswa tergolong rendah masih terdapat siswa kelas V yang belum lancar membaca sehingga guru sulit menerapkan budaya literasi dan keterampilan 4C. Mengatasi rendahnya minat membaca siswa guru memberikan siswa untuk membaca teks yang tedapat di dalam buku secara bergantian . Dalam meningkatkan

keterampilan 4C guru kerap memberikan pertanyaan kepada siswa setelah selasai menjelaskan materi untuk melihat sejauh mana siswa bisa memahami apa yang sudah di jelaskan dan memberikan tugas kelompok yang kemudian dipresentasikan.

SD 066056 Medan Denai mempunya program P5 yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Salah satu program P5 yang dilakukan adalah menonton video bersama di teras sekolah. Pada Sabtu, 9 Desember 2023 peneliti turut serta melihat kegiatan P5 yaitu menonton video animasi mengenai perundungan . Siswa SD 066056 Sangat antusias dalam menonton video tersebut karena karakter dan cerita yang memiliki alur yang sederhana dan mudah dimengerti.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan , siswa lebih senang mendengar dari pada membaca. Terdapat beberapa alasan mengapa siswa lebih senang mendengar ketimbang membaca yaitu siswa lebih mudah memahami informasi saat didengarkan daripada membacanya. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, Ada siswa yang lebih senang belajar auditori (mendengarkan), kinestetik (melalui gerakan fisik) atau visual (melalui gambar dan tulisan). Siswa lebih senang menggunakan literasi audiovisual karena mata dan telinga berperan sebagai alat input untuk media audiovisual sedangkan literasi membaca menggunakan

mata yang berperan dalam proses membaca, dimana teks tertulsi diinterpretasikan dan dipahami melalui pandangan.

Sarana dan prasarana sekolah juga memiliki peranan yang sangat penting dalam penerapan budaya literasi dan keterampilan 4C. Berdasarkan observasi SD 066056 Medan Denai memiliki ruang perpustakaan yang cukup luas, namun ruangan perpusatakaan kurang dipergunakan dengan baik. Berdasarkan observasi hasil perpustakaan SDN 066056 Medan Denai belum menggunakan ruangan perpustakaan sebagai sarana siswa untuk meningkatkan minat membaca. Ruangan perpustakaan di jadikan sebagai tempat penyimpanan alat *marching band* dan sebagai ruangan belajar pada mata pelajaran agama. Ruangan perpustakaan kurang di tata agar menarik perhatian siswa untuk membaca, sumber bacaan siswa juga masih terbilang sedikit dan kurang bervariasi .

Kegiatan yang dilakukan peserta didik dikelas masih terpusat pada guru. Maka dari itu salah satu tahapan gerakan literasi sekolah ialah meningkatkan kempuan literasi didalam semua mata pelajaran, menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran. Wali kelas atau guru mata pelajaran wajib melaksanakan gerakan literasi tersebut dalam pembelajarannya disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing.

Untuk memperbaiki penyebab kurangnya literasi tentu perlu usaha salah satunya di sekolah. Sekolah menjadi tempat yang efektif dalam menanamkan literasi yang diharapkan menjadi sebuah budaya positif. Meskipun pendidikan di Indonesia sudah berusaha meningkatkan budaya literasi salah satunya melalui asesmen mutu pendidikan, jika literasi baik maka secara langsung mutu pendidikan juga baik. Assesmen merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi hasil belajar atau kinerja individu atau kelompok. Tujuan asesmen melibatkan sejumlah maksud yang dapat diarahkan pada pemahaman, penilaian dan perbaikan dalam berbagai konteks.

Assesmen dirancang untuk menghasilkan informasi akurat untuk memperbaiki kualitas belajar mengajar yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar murid. Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) adalah penilaian terhadap kemampuan literasi dan numerasi pada siswa. ANBK merupakan wajah baru dalam dunia pendidikan dimana proses pembelajaran literasi dan numerasi merupakan kegiatan berbasis komputer dan adaptif. ANBK pertama kali dilakukan pada tahun 2021 untuk siswa kelas V Sekolah dasar. Salah satu Sekolah Dasar di kota Medan yang mengikuti pelaksanaan ANBK tahun 2022/2023 adalah

SD 066056 Medan Denai. Berdasarkan hasil ANBK 23 Februari 2024 kelas V T.A 2023/2024 capaian kemampuan literasi siswa sama yaitu tingkat sedang dengan defenisi pencapaian 40%-70% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk literasi baca.

Berdasarkan penguatan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul: “Analisis Penerapan Budaya Literasi Dalam Keterampilan 4C Kelas V 066056 Medan Denai”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala bersifat alami. Penelitian kualitatif ini memakai metode deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai fenomena dan realita sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat. Metode ini dipakai dalam mengumpulkan data naratif yang dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian. Dalam metode ini peneliti tidak menaruh suatu perlakuan atau tindakan manipulasi terhadap objek penelitian melainkan hanya mengamati aktivitas atau kenyataan yang terjadi apa adanya. Berdasarkan jenis dan metode penelitian di

atas,maka dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang budaya literasi dan keterampilan 4C Kelas V SD 066056.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Budaya literasi di SD Negeri 066056 Medan Denai telah diterapkan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21 yang dikenal dengan 4C yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi), dan *creativity* (kreativitas). Pengembangan keterampilan ini menjadi sangat penting bagi siswa dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan pada siswa kelas V SDN 066056 Medan Denai memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai persepsi dan pengalaman mereka terhadap kegiatan literasi di sekolah. Dari hasil kuesioner tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menerapkan manfaat positif dari membaca dan menulis. Tetapi berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa penerapan keterampilan berpikir kritis yang didapat dari kegiatan literasi belum merata diantara siswa. Ini menandakan bahwa kegiatan literasi, belum sepenuhnya

mendukung keterampilan berpikir kritis bagi sebagian siswa.

Kegiatan membaca secara mandiri maupun bersama teman telah menjadi bagian penting dari budaya literasi di kelas V. Melalui membaca, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Buku-buku yang dibaca sering kali mengandung tema-tema yang membutuhkan analisis lebih dalam. Budaya literasi juga mendorong peningkatan komunikasi siswa melalui kegiatan berbicara dan berdiskusi di depan kelas. Pengembangan kolaborasi ditekankan dalam kegiatan literasi kelompok. Literasi juga menjadi sarana untuk menumbuhkan kreativitas siswa.

SD Negeri 066056 Medan Denai memiliki program literasi yang biasa dilaksanakan setiap hari selasa dan rabu selama 30 menit dan mengikut sertakan seluruh siswa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat kegiatan literasi lebih banyak siswa yang tidak fokus dan melakukan kegiatannya sendiri-sendiri. Sementara itu, guru-guru di SDN 066056 Medan Denai menggunakan media yang berbeda-beda saat program literasi, misalnya mendongeng, berpantun, membaca puisi dan menonton video. Namun terkadang video pembelajaran yang ditanyakan kurang mendukung seperti memutar video animasi *spongebob* yang menurut peneliti kurang bermanfaat bagi

perkembangan literasi dan keterampilan 4C siswa.

Guru-guru di SDN 066056 Medan Denai menggunakan literasi sebagai alat untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Bacaan-bacaan yang disajikan kepada siswa tidak hanya berupa teks naratif tetapi juga teks informatif yang mengharuskan siswa untuk menganalisis dan merefleksikan makna dari setiap bacaan. Meskipun guru berupaya keras mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Kurangnya minat membaca dan kesulitan membaca pada sebagian siswa menjadi hambatan utama. Guru melaporkan adanya peningkatan dalam keterampilan komunikasi siswa sejak pendekatan literasi diterapkan. Budaya literasi juga mendorong pengembangan keterampilan kolaborasi melalui berbagai kegiatan berbasis kelompok. Hasil wawancara menunjukkan bahwa literasi berperan penting dalam mengembangkan kreativitas siswa.

SD Negeri 066056 Medan Denai memiliki program literasi yang biasa dilaksanakan setiap hari selasa dan rabu selama 30 menit dan mengikuti sertakan seluruh siswa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat kegiatan literasi lebih banyak siswa yang tidak fokus dan melakukan kegiatannya sendiri-sendiri. Sementara itu, guru-guru di SDN 066056 Medan Denai

menggunakan media yang berbeda-beda saat program literasi, misalnya mendongeng, berpantun, membaca puisi dan menonton video. Namun terkadang video pembelajaran yang ditanyakan kurang mendukung seperti memutar video animasi *spongebob* yang menurut peneliti kurang bermanfaat bagi perkembangan literasi dan keterampilan 4C siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti tingkat literasi di kelas V SDN 066056 Medan denai masih kurang, dari hasil kuesioner hampir semua siswa menjawab sangat setuju atau setuju namun berdasarkan pengamatan selama proses pengisian kuesioner terdapat beberapa siswa yang menjawab kuesioner tidak serius. Masih ada siswa kelas V yang tidak lancar membaca sehingga pada saat pengisian kuesioner harus diarahkan.

Berdasarkan hasil kuesioner kepada siswa, wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas dan guru mata pelajaran di kelas V SDN 066056 Medan Denai, dan observasi yang peneliti lakukan. Solusi yang dapat peneliti usulkan untuk memperkuat budaya literasi guna meningkatkan keterampilan 4C kelas V adalah menyediakan bahan bacaan yang lebih bervariasi dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ini mencakup buku cerita, artikel pendek, dan memberi bacaan tematik yang disesuaikan dengan minat siswa. Hal ini dapat meningkatkan minat baca dan

memancing mereka untuk berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas melalui teks yang lebih menarik.

Menerapkan pendekatan differensiasi untuk menangani perbedaan kemampuan literasi siswa. Guru dapat menyediakan bahan bacaan dan tugas yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sehingga siswa yang kurang lancar membaca tidak merasa tertinggal. Tujuannya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi semua siswa, termasuk mereka yang belum mahir membaca, sehingga tidak ada yang tertinggal dalam pengembangan 4C.

Meningkatkan frekuensi diskusi kelompok dan presentasi sebagai bagian dari kegiatan di kelas. Setiap kelompok dapat diberi tugas membaca dan mendiskusikan bacaan, kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Hal ini dapat membantu mengasah keterampilan komunikasi, kolaborasi dan berpikir kritis siswa dalam mengolah informasi dan menyampaikan ide secara terstruktur.

Untuk memperkuat budaya literasi sebagai upaya meningkatkan keterampilan 4C di kelas V SD Negeri 066056 Medan Denai, bisa menggunakan media pembelajaran seperti buku cerita dan buku non-fiksi yang relevan dengan minat siswa, termasuk buku cerita religi, kisah secara atau pengetahuan. Agar meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan

kreativitas siswa dengan merangsang imajinasi dan memancing diskusi analitis.

Menggunakan papan diskusi atau papan tulis interaktif di kelas untuk memfasilitasi siswa dalam berbagai ide, pendapat dan hasil analisis mereka terhadap bacaan. Papan ini bisa berisi catatan kolaboratif tentang topik literasi yang sedang dipelajari. Agar mendorong kolaborasi siswa, memancing diskusi dan membantu mereka mengorganisir ide-ide mereka secara lebih baik.

Menggunakan video edukatif atau film pendek yang sesuai dengan materi pelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang topik tertentu. Setelah menonton, siswa bisa diajak berdiskusi dan menganalisis pesan atau nilai dari video tersebut. Tujuannya meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi melalui analisis visual dan diskusi kelompok.

Menggunakan audiobook atau podcast sebagai media pembelajaran alternatif untuk siswa yang lebih suka belajar melalui pendengaran. Guru bisa memutar cerita pendek, diskusi atau wawancara yang relevan dengan materi pelajaran. Hal ini dapat membantu siswa yang mungkin lebih baik dalam belajar audio atau meningkatkan keterampilan literasi mereka.

Menyediakan komik atau buku gambar yang lebih visual untuk memperkenalkan literasi kepada siswa yang kurang tertarik

dengan bacaan teks panjang. Ini juga bisa mencakup komik pendidikan yang menjelaskan konsep-konsep pelajaran. Tujuannya mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan media yang lebih visual dan mudah dicerna oleh siswa.

Menggunakan media seperti jurnal kelas atau majalah dinding di mana siswa bisa berkolaborasi menulis cerita pendek, laporan atau artikel untuk dipublikasikan di lingkungan sekolah. Agar meningkatkan keterampilan menulis, kolaborasi dan kreativitas siswa. Membangun perpustakaan mini di kelas yang berisi buku-buku literatur pendek, ensiklopedia, buku agama atau buku-buku tematik yang relevan dengan mata pelajaran. Siswa bisa diberi waktu khusus untuk membaca di kelas dan kemudian berdiskusi tentang buku yang mereka baca. Tujuannya untuk mendorong kebiasaan membaca mandiri dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta komunikasi melalui diskusi literasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai budaya literasi di SD Negeri 066056 Medan Denai dan upaya meningkatkan keterampilan 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity) pada siswa kelas V, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Budaya Literasi Sudah Diterapkan: Kegiatan literasi, seperti membaca bersama dan kegiatan literasi harian, telah menjadi bagian dari program sekolah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas siswa.
2. Belum Optimalnya Pengembangan Keterampilan 4C: Meskipun literasi telah diterapkan, hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis belum merata di antara siswa, terutama bagi mereka yang kurang lancar membaca. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi belum sepenuhnya berhasil mendukung pengembangan 4C pada semua siswa.
3. Peran Guru dalam Literasi: Guru di SD Negeri 066056 menggunakan berbagai media seperti mendongeng, membaca puisi, dan menonton video sebagai sarana pengembangan literasi. Namun, media yang digunakan belum sepenuhnya mendukung keterampilan berpikir kritis dan kreativitas secara optimal.
4. Tantangan dalam Pelaksanaan: Tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan budaya literasi adalah kurangnya minat baca di kalangan

siswa dan perbedaan kemampuan literasi di kelas. Banyak siswa yang belum sepenuhnya terlibat secara aktif dalam kegiatan literasi, dan sebagian besar siswa masih kesulitan dalam berpikir kritis.

5. Solusi yang Diajukan: Beberapa solusi yang diusulkan untuk memperkuat budaya literasi dan meningkatkan keterampilan 4C siswa kelas V adalah:
 - Menyediakan bahan bacaan yang lebih bervariasi dan relevan dengan minat siswa.
 - Menerapkan pendekatan diferensiasi untuk menangani perbedaan kemampuan literasi siswa.
 - Meningkatkan frekuensi diskusi kelompok, presentasi, dan penggunaan media interaktif seperti komik, video edukatif, dan audiobook untuk mendukung gaya belajar yang berbeda.

Secara keseluruhan, budaya literasi di SD Negeri 066056 Medan Denai memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan keterampilan 4C siswa, tetapi perlu adanya optimalisasi program dan media pembelajaran agar literasi lebih relevan dan menarik bagi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Ari, P., Dwi Ardianti, S., Kanzunnudin, D. M.,

Artikel, I., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2018). *Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (Pjbl) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. <Http://Jurnal.Umk.Ac.Id/Index.Php/Re>

Dwi Astutir, U., & Lestari, I. (2019). Dampak Pemasaran Online Terhadap Perilaku Pembelian Konsumen Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Tidar Magelang. In *Jurnal Online Mahasiswa Manajemen* (Vol. 1).

Fauzan Muttaqin, M., & Rizkiyah, H. (2022). *Efektifitas Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Keterampilan 4c Siswa Sekolah Dasar*. 2(1), 2962–746. <Https://Doi.Org/10.35878/Guru/V2.I1.342>

Gotoh, Y. (2016). *Development Of Critical Thinking With Metacognitive Regulation*.

Kandiri, O.: (2017). *Behavioral Based Learning (Pembelajaran Berbasis Perilaku)* (Vol. 11, Issue 1). <Www.Fprumsantri.Com>.

Kharis, Abdul, Permana, Ajie, & Dkk. (2021). Penguatan Literasi Melalui Cerpen Dan Dongeng . *Yayasan Darussalam Kota Bengkulu*, Vol. 01, No. 02(2776–9186), 66–71.

Komariyah, S., Fatmala, A., & Laili, N.
(2018). Pengaruh Kemampuan Berpikir
Kritis Terhadap Hasil Belajar
Matematika. *Jurnal Penelitian
Pendidikan Dan Pengajaran
Matematika*, 4(2), 55–60.